

# KEMASAN SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI ISTANA BASA PAGARUYUNG

**Misda Elina**

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Email: [misdaelina52@gmail.com](mailto:misdaelina52@gmail.com)

**Leni Efendi**

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Email: [leniefendi2311@yahoo.co.id](mailto:leniefendi2311@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Istana Basa Pagaruyung adalah salah satu obyek wisata budaya di kabupaten Tanah Datar dengan tingkat kunjungan wisatawan tertinggi dan memiliki hampir semua unsur daya tarik wisata budaya, kecuali pertunjukan seni yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pada hal banyak Sanggar seni pertunjukan yang potensial di sekitar Istana Basa Pagaruyung dan dapat memberikan daya tarik yang sama dengan wisata budaya yang lain. Penelitian bertujuan mengetahui pertunjukan seni yang mencakup seni musik, seni tari dan seni teater dan pelaku seni di kabupaten Tanah Datar serta mengetahui komponen lokasi pertunjukan di Istana Basa Pagaruyung. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan mendata secara tekstual dan kontekstual kesenian tradisional yang ada di kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Tanah Datar terdapat 245 sanggar seni tradisional, 79 sanggar seni teater atau randai, 167 sanggar seni tari dan musik tradisional. Diantaranya ada sekitar 12 sanggar seni yang aktif melakukan pertunjukan seni di lokasi wisata di Istana Basa Pagaruyung. Jadwalnya pertunjukan ditentukan oleh Disbudparpora kabupaten Tanah Datar antara 7 sampai 12 kali setiap tahunnya. Durasi pertunjukan sekitar satu jam, menampilkan dua jenis seni pertunjukan, tempat pertunjukan tidak permanen. Yaitu didepan Istana Basa Pagaruyung ruang terbuka hijau yang merupakan gerbang masuk ke lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung.

**Kata Kunci:** Seni pertunjukan, kemasan pertunjukan seni, dan daya tarik wisata

## ABSTRACT

*Basa Pagaruyung Palace is one of culture tourist object in Tanah datar Regency with highest visiting of tourist and it has almost all elemen of attraction of culturure tourism, except the art show which hasn't been used optimally. Whereas, there are many potenciat art show club houses around Basa Pagaruyung Palce and they can give the some attraction with the otherculturel tourism. The porpuse of research was knowing art show including music, dance and theater arts, andartists in Tanah Datar Regency, and getting information the locationof showat Basa Pagaruyung Palce. The research in done with qualitative method by collecting datasof art show in Tanah Datar regency textually and contextually. The result of research indicated the are245 traditional club houses, 79 theater art clubs or randai, 167 danceart clubsand traditional musical. There are 12 art clubs which perform artshow at Basa Pagaruyung Palace actyvely. The schedule of showis determinedby DISBUDPARPORA (departmen of culturel, tourism, youth and sport ) of Tanah datar regency 7 – 12 time in a year. Duration of show about one hour, green Open Space in front of Basa Pagaruyung Palace which funtion as the gate of Basa Pagaruyung palace.*

**Keywords:** Art show, packaging art show, tourist attractin

## PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatra Barat memiliki banyak bangunan tradisional Minangkabau, salah satunya adalah Istana Basa Pagaruyung. Kawasan Istana Pagaruyung merupakan *open space* museum yang memiliki tema wisata budaya dan sejarah. Dalam Peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 2

tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar mengungkapkan bahwa Kawasan Istana Pagaruyung merupakan salah satu obyek wisata budaya dan sejarah. Kekhasan yang dimiliki bangunan ini tersirat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi ukiran falsafah dan budaya Minangkabau sebagai wisata budaya dan sejarah, meskipun hanya berupa replika karena bencana

kebakaran yang sebelumnya terjadi di Istana Basa Pagaruyung. (Dewi, 2012:20)

Daya Tarik wisata lain yang berada di dalam kawasan Istana Basa Pagaruyung yaitu kawasan ekowisata sebagai wisata alam, dilengkapi dengan taman bermain dan kawasan kuliner tradisional Minangkabau. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Istana Pagaruyung adalah wisatawan domestik yang berasal dari luar propinsi Sumatera Barat. Istana Basa Pagaruyung memiliki kunjungan tertinggi dari pada obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Data Disbudparpora Kabupaten Tanah Datar 2014 menunjukan bahwa obyek wisata Istana Basa Pagaruyung adalah yang paling diminati oleh wisatawan di kabupaten Tanah Datar. Data lain yang sejalan dengan data tersebut adalah hasil survey BPS (Santosa, 2004;22), data ini menunjukan bahwa minat kunjungan wisatawan pada obyek wisata budaya Istana Basa Pagaruyung meningkat dari angka 37,6% pada tahun 1994 menjadi 60,9% pada tahun 1999. Temuan tersebut menegaskan semakin besar minat wisatawan internasional terhadap produk-produk budaya.

Menurut Canadian Tourism Mission dalam Bruce, Terry, et al., (2012;11) "Culture and heritage tourism occurs when participation in acultural or heritage activity is a significant factor for traveling Cultural tourism includes performing arts ( theatre, dance, music) visual art and crafts, festivals, museums and cultural centres, and historic sites and interpretive centres". Definisi tersebut menjelaskan bahwa wisata budaya terdiri dari pertunjukan seni (teater, tari, dan musik), seni visual dan kerajinan, festival, museum dan pusat budaya, dan situs bersejarah dan pusat interpretasi.

Pada kawasan obyek wisata Istana Basa Pagaruyung saat ini memiliki bermacam-macam jenis daya tarik seperti tenun antik, kerajinan bordir, ukiran kayu, festival pakaian adat Minangkabau lomba memasak makanan tradisional dan lomba burung berkicau; Lomba ini diadakan setahun sekali. Istana Basa Pagaruyung memiliki museum yang didalamnya berisi koleksi benda peninggalan kerajaan Pagaruyung yang merupakan situs bersejarah dan pusat kebudayaan Suku Minangkabau. Kondisi tersebut secara langsung memberikan informasi bahwa Istana Basa Pagaruyung telah mempunyai unsur wisata budaya yang menjadidaya tarik wisata. Namun, demikian terdapat salah satu unsur wisata budaya yang saat ini belum dimanfaatkan secara optimal di Istana basa Pagaruyung yaitu Pertunjukan seni,

seperti teater, musik dan tari tradisional Minangkabau. Menurut Bahar (2012;2) bahwa belum tersedianya fasilitas pertunjukan seni secara professional sejalan dengan kesiapan materi pertunjukan yang dikemas sebagai suguhan untuk wisata. Walaupun ada pertunjukan seni hanya diadakan sekitar 7 dan sampai 12 kali dalam satu tahun, lagi pula pertunjukan seni tersebut tidak memiliki jadwal yang ditetapkan seta pentas pertunjukan yang belum permanen

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan pertunjukan seni di Istana Basa Pagaruyung untuk memanfaatkan peluang dan menciptakan pengalaman wisata budaya yang tinggi. Santosa (2004;20) mengatakan bahwa seni pertunjukan memiliki peran yang sangat menonjol dalam konteks kegiatan kepariwisataan, bahkan sebenarnya telah menunjukan posisinya sekaligus sebagai komponen daya tarik wisata budaya. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang pertunjukan seni tradisional, tempat pertunjukan dan sumber daya manusia sebagai pengelola seni pertunjukan di Istana Basa Pagaruyung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pertunjukan seni, mengetahui lokasi pertunjukan dan mengetahui situasi dan kondisi pengelola seni di Istana Basa Pagaruyung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ditunjang dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara kontekstual di Kabupaten Tanah Datar pada sanggar-sanggar dan masyarakat pemerhati seni pertunjukan tradisional. Hingga pada akhirnya memberikan gambaran tentang pertunjukan seni yang meliputi pelaku seni di Kabupaten Tanah Datar dan pertunjukan seni di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh tenaga lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang akan dikumpulkan melalui wawancara yang tidak terarah (informan hanya diminta bercerita) tentang pertunjukan seni tradisional. Kebenaran data akan ditanyakan kembali kepada pelaku kesenian tradisional Minangkabau. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan data kontekstual.

Pada tahapan selanjutnya dilakukan transkripsi data; pada tahap ini akan dilakukan penyusunan dan penulisan data kontekstual secara rinci. Sedangkan data tekstual seperti musik akan dilakukan pemindahan data dari *hand came* dan MP3 ke dalam bentuk CD flayer. Pemindahan data

seni pertunjukan secara tekstual ke dalam bentuk CD flyer dilakukan agar hasil rekaman dapat dilihat kembali. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya. (Moleong: 1988)

Selanjutnya dilakukan tahapan pembuatan laporan; pada tahap ini akan dilakukan pengeditan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan dan publikasi.

Semua tahapan ini tidak terlepas dengan studi pustaka. Data akan dideskripsikan dan penilaian terhadapnya (informan dan peneliti) serta kebijakan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Setelah itu dilakukan pengklasifikasian data tersebut. Penyusunan laporan dilakukan di ruang administrasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pertunjukan Seni Tradisional Minangkabau

Minangkabau merupakan satu kelompok masyarakat yang mendiami satu wilayah di pulau Sumatra yang perinsip batas-batasnya berdasarkan kebudayaan, adat, dan agama Islam. Istilah Minangkabau juga menunjukkan salah satu jenis budaya Indonesia yang berpusat di Propinsi Sumatra Barat, tetapi teritorial daerah budaya Minangkabau meliputi daerah Sumatra Barat, Sebagaimana Riau Daratan, Lubuk Jambi, kecuali kepulauan Nias dan Mentawai.

Sistem adat budaya Minangkabau menjadikan gaya tarik tersendiri bagi pariwisata di Indonesia maupun Manca Negara, diantaranya konstruksi bangunan rumah penduduk, kuliner, kerajinan, kesenian tradisional tari, musik dan kesenian teater tradisional randai. Pertunjukan semua jenis kesenian dapat ditampilkan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Khususnya untuk pertunjukan seni di Istana Basa Pagaruyung sepenuhnya diatur oleh Disbudparpora Kabupaten Tanah Datar.

Menurut sejarah pusat kebudayaan Minangkabau terdapat di Kabupaten Lima Kota, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar. Adapun Kabupaten Tanah Datar adalah daerah asal budaya Minangkabau. Dalam wilayah kabupaten Tanah Datar terdapat obyek wisata budaya yang dikenal dengan Istana Basa Pagaruyung. Menurut data yang didapat dari Dinas Budaya Pariwisata dan Olah Raga (Disbudparpora) Kabupaten Tanah Datar yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No 2 Tahun 2012 dijelaskan bahwa obyek wisata

Istana Basa Pagaruyung memiliki tingkat kunjungan yang cukup tinggi pada setiap tahunnya.

Pertunjukan seni yang dilaksanakan oleh sanggar-sanggar seni di Kawasan Istana Basa Pagaruyung dilakukan dengan 2 cara:

1. Jika anggaran disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tanah Datar. Pertunjukan Seni dilakukan kurang lebih sekitar 7 sampai 12 yang dibiayai oleh uang Negara. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang ketua Sanggar Sari Bunian di Nagari Andaleh, bawa ada 3 buah Sanggar yang dipercaya untuk melakukan pertunjukan seni di Istana Basa Pagaruyung. Masing-masing sanggar mendapat giliran untuk tampil di Kawasan wisata Istana Basa Pagaruyung sebanyak 2 atau 3 kali dalam satu tahun. Pertunjukan ini dilakukan di hari-hari tertentu, yaitu saat lebaran, liburan dan tahun baru. Pertunjukan pada hari lebaran dilakukan 4 sampai 6 hari berturut-turut, dengan materi pertunjukan saling berbeda oleh masing-masing sanggar. Pertunjukan dilaksanakan mulai pukul 10.00 pagi sampai pukul 12.00, kemudian dilanjutkan lagi dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00.
2. Pertunjukan seni yang dilakukan oleh sanggar-sanggar seni atas pesanan biro perjalanan dan mendapat izin dari dinas kebudayaan pariwisata dan olah raga (DISBUDPARPORA). Pertunjukan seni dilaksanakan untuk disuguhkan kepada wisata yang berkunjung ke obyek wisata Istana Basa Pagaruyung. Penampilan dilakukan selama 1 jam dengan menampilkan 2 jenis kesenian, seperti tari dengan musik, tari dengan randai, musik dengan tari.



Gambar 1 : Tari Kreasi  
(Foto : Angga Anggara Juni 2017)

### Sanggar Seni Tradisional di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Budaya pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar terdapat sekitar 245 sanggar seni tradisi dan kreasi serta atraksi lainnya. Diantara sanggar seni tersebut terdapat Sanggar teater tradisional Randai, Sanggar Tari dan Sanggar Musik. Sanggar seni teater diantaranya adalah Sanggar Silinduang Bulan, Sanggar Gadih Ranti, Sanggar Marak Mudo Sanggar Siti Baheram dan Sanggar Cindua Mato.

Sanggar Seni Tari diantaranya adalah sanggar Satampang Baniah, sanggar Gondo Nilai dan Sanggar Dikia Mundam. Adapun sanggar seni Musik tradisional di antaranya adalah sanggar Alang Babega, Sanggar Cahaya Agung, Sanggar DC 8 dan sanggar Apollo 11, masing-masing sanggar memiliki 25 sampai 50 anggota sanggar dan memiliki berbagai jenis seni pertunjukan seperti tari, musik dan seni teater tradisional Minangkabau.

Sanggar sanggar yang telah dipercaya oleh Disbudparpora untuk melakukan pertunjukan seni di Istana Basa Pagaruyung. Masing-masing sanggar mendapat giliran 2 atau 3 kali setiap tahun untuk mempertunjukan seni tradisional di Istana Basa Pagaruyung. Paket seni pertunjukan yang ditampilkan di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung yaitu teater tradisional randai, tari piring, tari pasambahan dan tari payung. Adapun musik tradisional yang ditampilkan di lokasi wisata adalah talempong kreasi, saluang dendang dan salawauk dulang. Masing masing sanggar diberikan durasi pertunjukan selama satu jam setiap kali pertunjukan.

### Kondisi Kepariwisataan Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang beraneka ragam, yaitu memiliki wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya, atraksi seni tradisional dan daya tarik wisata lainnya yang jumlahnya sekitar 150 objek wisata yang tersebar di setiap kecamatan.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Tanah Datar bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2012 – 2014). Jumlah total kunjungan wisatawan Kabupaten Tanah Datar seperti pada Tabel I.

TABEL I  
JUMLAH WISATAWAN  
KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2010 – 2014

Tahun	Wisman	Wisnus	Total
2010	22.078	335.429	357.507
2011	17.896	176.110	194.006
2012	20.763	189.527	210.290
2013	29.503	246.432	275.935
2014	70.496	64.5110	715.579

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Tanah Datar, 2015

Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2014 menyebutkan bahwa fasilitas akomodasi (penginapan/hotel) di Kabupaten Tanah Datar terjadi peningkatan, pada tahun 2012 terdapat 201 jumlah kamar, 369 jumlah tempat tidur, dan 41 jumlah tenaga kerja meningkat pada tahun 2013 menjadi 207 jumlah kamar, 410 jumlah tempat tidur, dan 50 jumlah tenaga kerja.

Peningkatan juga terjadi pada banyaknya tempat makan/minum di Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2012 terdapat 103 Rumah Makan dan 39 Warung Makan bertambah menjadi 117 Rumah Makan dan 66 Warung Makan pada tahun 2013, sedangkan untuk jumlah restoran dan kafe tidak mengalami perubahan.

Namun Gusriani menjelaskan bahwa pengadaan event-event tertentu di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung masih sangat kurang, 96,5% wisatawan yang telah mengunjungi Istana Basa Pagaruyung mengatakan bahwa pengadaan event-event tertentu di lokasi wisata masih sangat kurang. (Gusriani,2014:7) Selanjutnya Bahar menjelaskan bahwa belum tersedianya fasilitas pertunjukan seni secara profesional sejalan dengan kesiapan materi pertunjukan seni yang dikemas secara profesional sebagai suguhan untuk wisatawan. Oleh karena itu, wisatawan yang datang ke obyek wisata ini, hanya semata-mata bisa melihat bangunan fisik produk budaya saja. Tidak ada produk wisata yang lain dapat mereka saksikan, kecuali beberapa souvenir. (Bahar, 2011:2)

Sistem adat suku Minangkabau telah melahirkan banyak sumber daya budaya yang memperkaya industri Pariwisata di Indonesia diantaranya yaitu bangunan adat, kesenian tradisional (Tari dan alat Musik), cerita rakyat dan kuliner. Pusat kebudayaan dari Suku Minangkabau itu sendiri berada di kabupaten Tanah Datar, karena kabupaten ini merupakan tempat lahirnya kebudayaan Suku Minangkabau dari Kerajaan Pagaruyung. Bentuk nyata dari Kerajaan Pagaruyung itu masih dapat dilihat yang berada di Kecamatan Tanjung Emas, meskipun hanya berupa replika karena bencana kebakaran yang sebelumnya terjadi di Istana Pagaruyung. (Dewi, 2012:2)

Pengunjung wisata di Istana Basa Pagaruyung meningkat dari tahun ketahun, dengan demikian memberi peluang untuk mengembangkan dan merancang kemasan seni tradisional sebagai daya tarik pariwisata di Istana basa Pagaruyung, karena seni pertunjukan adalah salah satu faktor budaya yang memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk aktifitas pariwisata.

#### Tempat Pertunjukan

Kawasan wisata Istana Basa Pagaruyung belum memiliki tempat yang permanen untuk pertunjukan seni dilaksanakan. Tempat yang disediakan untuk pelaksanaan pertunjukan seni di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung adalah ruang terbuka hijau (RTH) di depan bangunan Istana Basa Pagaruyung yang luasnya sekitar 40 X 40 Meter. Tempat pertunjukan ini berada di depan gerbang masuk lokasi Wisata Istana Basa Pagaruyung.

Berdasarkan informasi yang diterima dari ketua Unit Pelaksana Teknis (UPT) lokasi Wisata Istana Basa Pagaruyung, bahwa akan dibangun tempat pertunjukan (laga- laga) yang permanen disisi Timur Laut Bangunan Istana Basa Pagaruyung. Tempat pertunjukan seni tersebut akan dibangun seluas 40 x40 meter. Rancangan ini telah di tulis pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar tahun 2015 – 2030.

Lokasi pertunjukan seni yang di rencanakan oleh Disbudparpora Kabupaten Tanah Datar tersebut bedekatan dengan lahan pertanian masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Lokasi pertunjukan seni juga berdekatan dengan kolam ikan milik Istana Basa Pagaruyung. Pada saat ini kolam ikan milik Istana Basa Pagaruyung tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di sekitar lokasi Istana Basa Pagaruyung untuk berternak ikan. Kolam ikan tersebut juga menjadi daya

tarik wisata yang berkunjung ke lokasi Istana Basa Pagaruyung, yaitu berupa atraksi budaya lomba menangkap bebek.

Berdasarkan data yang telah didapat di lapangan bahwa jumlah sanggar seni tradisional dan jumlah anggota sanggar yang telah mencukupi. Sanggar-sanggar tersebut memiliki jenis-jenis kesenian tradisional Minangkabau. Sumber daya Manusia yang dimiliki oleh sanggar-sanggar seni tersebut memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan keterampilan seni yang dimiliki oleh anggota sanggar. Sanggar sanggar seni tradisional ini tersebar di nagari-nagari yang ada di kabupaten Tanah Datar dengan jarak sekitar 2 sampai 14 km dari lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Untuk menghemat biaya transportasi anggota sanggar seyogyanya pengelola seni pertunjukan memanfaatkan sanggar-sanggar seni pertunjukan yang jaraknya dekat dari lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Keuntungan lain yang didapat dari sanggar seni tersebut adalah; lebih banyak memiliki jenis-jenis tari dan musik tradisional lainnya. Tari yang sering di ditampilkan di Istana Basa Pagaruyung adalah tari piring, tari pasambahan dan tari payung, sedangkan musik hanya talempong kreasi, salawat talem dan saluang dendang.

Masing-masing sanggar yang menampilkan seni pertunjukannya ditentukan dan dialokasikan waktunya oleh Disbudparpora, yaitu pada hari lebaran dan hari libur. Sanggar yang dipercaya untuk mengadakan pertunjukan kesenian ada sekitar 6 atau 7 buah yang masing-masingnya mendapatkan kesempatan 2 atau 3 kali pertunjukan dalam satu tahun. Masing-masing sanggar mendapat kesempatan selama satu jam pertunjukan dengan menampilkan 2 jenis kesenian tradisional.

Jadwal yang ditetapkan hanya ketika hari lebaran dan hari libur dikhawatirkan akan mengecewakan pengunjung obyek wisata Istana Basa Pagaruyung yang tidak berkunjung pada hari lebaran atau hari libur tersebut. Dijelaskan bahwa dalam ruang lingkup yang lebih luas beberapa wisatawan memiliki tujuan mencari pengalaman dengan merasakan budaya yang berbeda dari suatu destinasi yang dikunjungi. (Hughes: 2000:52).

Selanjutnya durasi yang ditetapkan untuk melakukan pertunjukan seni selama 1 jam dikhawatirkan tidak akan memberikan pengalaman yang mengesakan bagi pengunjung obyek wisata Istana Basa Pagaruyung. Menurut *Irish Museum and Modern of art* dalam Budi Mulia menjelaskan bahwa waktu atau durasi merupakan elemen yang kritis karena pertunjukan seni berdasarkan peraktek yang

berdasarkan waktu. Segala sesuatu yang dikerjakan lebih dari 3 jam adalah untaian tertentu dari sebuah praktek dan pasti akan melibatkan elemen daya tahan. Dengan demikian agar pengunjung atau penonton dapat bertahan dan tidak merasakan kejenuhan selama pertunjukan berlangsung, maka dalam durasi yang dialokasikan tersebut dapat menampilkan berbagai macam kesenian, seperti seni musik, seni tari, dan teater tradisional randai.

Selanjutnya lokasi pertunjukan yang ditetapkan sementara oleh Disbudparpora di Lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung adalah lokasi pertunjukan yang tidak permanen, yaitu hanya memanfaatkan lahan kosong Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu halaman bangunan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan gerbang utama untuk masuk ke lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Disamping itu lokasi pertunjukan seni dilakukan ditaman bangunan lokasi Wisata Istana Basa Pagaruyung. Penempatan dua lokasi pertunjukan seni yang ditetapkan ini dikhawatirkan akan membawa ketidaknyamanan para pengunjung lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Karena dapat mengganggu tujuan wisata yang akan langsung menuju Istana Basa Pagaruyung.

Selanjutnya pada rencana induk pengembangan pembangunan lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung akan dibangun tempat yang permanen untuk pertunjukan seni yang berdekatan dengan area pertanian dan kolam ikan milik Istana Basa Pagaruyung. Hal ini akan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik yang sangat bermanfaat untuk merancang kemasan seni pertunjukan yang akan dilaksanakan pada penelitian tahap II, yaitu kemasan seni pertunjukan yang akan memanfaatkan kegiatan bertani dan kegiatan memancing ikan. Konsep pengembangan kemasan seni pertunjukan adalah konsep Hughes (2000:189), yaitu modifikasi sebuah produk seni yang sudah ada.



Gambar 2: Istana Basa Pagaruyung,  
(Foto : M. Budi Mulia 2016)

## SIMPULAN

Menurut data Disbudparpora Kabupaten Tanah Datar terdapat 245 sanggar seni tradisional yang terdiri dari sanggar seni tari, sanggar seni musik, sanggar randai dan sanggar seni tradisi/kreasi serta atraksi budaya lainnya. Sanggar sanggar seni tradisional tersebut dapat menambah daya tarik wisata, namun belum diberdayakan secara optimal. Pertunjukan seni tradisional hanya dilaksanakan 7-12 kali pertunjukan dalam satu tahun yang dilakukan pada hari lebaran, hari libur dan hari hari besar lainnya dan belum mempunyai jadwal yang tetap.

Daya Tarik wisata lain yang berada di dalam kawasan Istana Basa Pagaruyung kabupaten Tanah Datar yaitu kawasan ekowisata sebagai wisata alam, dilengkapi dengan taman bermain dan kawasan kuliner tradisional Miangkabau. Istana Basa Pagaruyung memiliki kunjungan tertinggi dari pada obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Istana Pagaruyung adalah wisatawan domestik yang berasal dari luar propinsi Sumatera Barat. Istana Basa Pagaruyung memiliki museum yang didalamnya berisi koleksi benda peninggalan kerajaan Pagaruyung yang merupakan situs bersejarah dan pusat kebudayaan dari Suku Minangkabau. Kunjungan wisatawan akan lebih meningkat apa bila seni pertunjukan telah dioptimalkan penampilannya sesuai potensi yang ada dengan bentuk kemasan yang merupakan modifikasi dari bentuk yang sudah ada. Bentuk kemasan akan dirancang melalui penelitian lanjutan pada tahap II dengan luaran produk seni pertunjukan yang dikemas sebagai daya tarik wisata.

## Saran

1. Kepada instansi terkait diharapkan bisa memberikan perhatian dan motivasi baik secara moril maupun materil, agar budaya warisan nenek moyang masyarakat Minangkabau ini dapat berkembang seiring dengan perkembangan pola pikir masyarakat pendukungnya untuk menunjang program pemerintah dalam bidang pariwisata di kabupaten Tanah Datar.
2. Kepada masyarakat pendukung budaya Minangkabau diharapkan agar tetap mempertahankan dan mewariskan budaya Minangkabau untuk menunjang pembangun pariwisata di daerah tujuan wisata Kabupaten Tanah datar umumnya dan obyek wisata Istana Basa Pagaruyung khususnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kemenristek DIKTI yang telah memberikan dana penelitian pada tahap I ini
2. Ucapan terima kasih kepada Rektor ISI Padangpanjang yang memberikan fasilitas berupa surat tugas kepada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian ini
3. Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPMPP ISI Padangpanjang yang telah memberikan bantuan pada peneliti dibidang administrasi penelitian
4. Ucapan Terima kasih kepada Disbudparpora yang telah memberikan banyak informasi tentang obyek wisata Istana Basa Pagaruyung sehubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Mahdi, 2011, *Musik Perunggu Nusantara*, Bandung: Bumi Grafika Utama.
- Dewi, Komala Ranti, 2012, *Strategi Media Promosi pada Destinasi Pariwisata Istana Paraguyung*, Universitas Udayana Bali.
- Depbudpar, 2000, *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Gusriani, Triska, dkk, 2014, *Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyun di Kabupaten Tanah Datar* Fak. Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
- Hughes, Howard, 2000, *Art Entertainment and Tourims*, Butterworth-Heinemann: Woburn.
- Moleong, 1988, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Santoso, 2004, *Mencermati Seni Pertunjukan II*, Surakarta: STSI, Ford Foundation.
- Sweeney, Amin. 1980. *Authors and Audiences in Traditional Malay Literature*. Berkeley: University of Colifornia Press.